

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat memajukan peradaban dunia serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 no. 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hingga upaya buat menggapai tujuan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam penyelenggaraan pembelajaran dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Dalam melaksanakan program tersebut peserta didik diwajibkan menempuh mata pelajaran wajib, salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai SMA begitu juga di universitas. Pelajaran matematika diberikan untuk dapat membekali peserta didik dalam hal berpikir logis, analitis, sistematis serta kritis dan kreatif.

“Matematika dipahami sebagai sesuatu yang serba pasti. Siswa yang belajar di sekolah pun menerima pelajaran matematika sebagai sesuatu yang mesti tepat dan sedikitpun tak boleh salah. Sehingga matematika menjadi beban dan bahkan menjadi sesuatu yang menakutkan” (Mailani, 2015, h. 5).

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru menyiapkan metode pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar tidak pernah lepas dari operasi hitung yaitu, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan desimal, bilangan pecahan, dan pemecahan masalah telah diajarkan di kelas V SD. Roebyanto (2009, h. 26); Utari, Wardana, Damayani (2019, h. 546) menjelaskan bahwa,

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama berkaitan dengan yang aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.

Hal ini terjadi karena diasumsikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga saat guru mengajarkan matematika, siswa terlalu malas untuk berpikir. “Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik yaitu, siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita”

(Runtukahu dan Kandou, 2014, h. 252).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V SD di Kelurahan Sidorame Barat II Medan, siswa menyatakan bahwa lebih sulit mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan daripada soal operasi hitung pecahan secara langsung. Pada saat menyelesaikan soal, siswa sulit untuk menganalisa soal cerita, dimana ia kurang mampu memahami maksud

tujuan dari soal tersebut, sehingga terjadi kesalahan dalam menjawab soal. Ia juga mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Dan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas V di salah satu SD di Kelurahan Sidorame Barat II, menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang dilakukan pada ujian semester lalu, rata-rata siswa mendapatkan hasil dibawah nilai standar (KKM). Ia menjelaskan bahwa sebagian siswa sulit dalam memahami soal cerita dan perhitungannya. Saat mengerjakan soal, umumnya siswa menggunakan waktu yang relatif lama. Setiap kali mengerjakan soal cerita sebagian besar anak didik sulit memahami masalah yang ada pada soal, sehingga hal yang ditanyakan pada soal tidak dapat dijawab oleh siswa. Mereka juga sulit untuk menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanya pada soal. Guru sulit untuk menjelaskan kepada siswa saat daring, itu sebabnya banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM saat ujian semester ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Nurmalitasari, terdapat siswa melakukan kesalahan pada beberapa soal dengan berbagai tipe kesalahannya, yakni kesalahan membaca 22 kali, kesalahan memahami masalah 117 kali, kesalahan transformasi 131 kali, kesalahan proses perhitungan 204 kali, dan kesalahan penulisan jawaban 145 kali. Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan mengenai hasil belajar matematika siswa yang rendah dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan. Baik dalam bentuk operasi hitung maupun dalam bentuk cerita yang mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Namun sebelum perbaikan dilaksanakan,

sebaiknya analisis terlebih dahulu kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik.

Salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita adalah dengan teori Newman. “Sesuai dengan NEA (*Newman Error's Analysis*), ada 5 kesalahan yang mungkin terjadi ketika anak menyelesaikan masalah soal cerita matematika, meliputi kesalahan membaca, kesalahan dalam memahami, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan dalam pengkodean atau penulisan jawaban” (Karnasih, 2015, h. 40). Menggunakan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan diharapkan dapat mengetahui kesalahan apa saja yang dialami oleh siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika dengan Teori Newman Materi Pecahan Kelas V SD di Kel. Sidorame Barat II Medan T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Siswa sulit dalam menganalisis dan menyelesaikan soal cerita matematika.
3. Hasil belajar matematika materi pecahan siswa rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terstruktur maka peneliti perlu membatasi masalah untuk memperjelas pokok penelitian, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut: “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pecahan dengan Teori Newman pada Siswa Kelas V SD Swasta di Kel. Sidorame Barat II Medan T.A 2020/2021.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pecahan dengan teori Newman pada siswa kelas V SD Swasta di Kel. Sidorame Barat II Medan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pecahan dengan teori Newman pada siswa kelas V SD Swasta di Kel. Sidorame Barat II Medan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan, penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi Guru**, memberi informasi tentang penyebab kesulitan menyelesaikan soal matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. **Bagi Siswa**, sebagai bahan masukan dalam mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan matematika kelas V SD, sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam menyelesaikan soal.
3. **Bagi Peneliti**, dapat mengetahui penyebab kesulitan menyelesaikan soal matematika dan upaya untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika, yang akan bermanfaat bagi peneliti ketika menjadi seorang guru kelak.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.